BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dalam masyarakat. Dalam kehidupannya manusia perlu memenuhi kebutuhan dengan bekerja atau berusaha, salah satunya dengan berbisnis. Bisnis merupakan suatu kegiatan atau aktivitas untuk memperoleh keuntungan atau laba dalam memenuhi kebutuhan manusia baik melalui kegiatan produksi, distribusi, perdagangan barang atau jasa. Bisnis memuat empat aspek yaitu untuk mendapatkan laba, menghasilkan barang dan jasa, suatu kegiatan usaha, dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam sehari-hari.¹ Bisnis ditekankan pada tiga hal yaitu bisnis skala kecil, bisnis skala besar dan bisnis dalam struktur ekonomi negara. Kegiatan bisnis dapat dikelompokkan menjadi lima bidang yaitu bidang jasa, bidang industri, bidang agraris, bidang ekstraktif dan bidang perdagangan. Kegiatan bisnis yang memiliki banyak peminat yaitu pertanian, perkebunan dan peternakan. Namun yang dipandang mudah dan mempunyai prospek bagus adalah bisnis di bidang peternakan.

Peternakan merupakan kegiatan mengembangbiakkan dan memelihara hewan ternak untuk memperoleh manfaat dan hasil dari

¹ Handion Wijoyo, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Sumatera Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 2

kegiatan tersebut.² Peternakan dibagi menjadi dua golongan berdasarkan ukuran hewan ternak, yaitu peternakan kelompok hewan besar seperti sapi, kerbau, kuda, kambing dan domba sedangkan peternakan kelompok hewan kecil seperti ayam, bebek, kelinci dan lain lain.³ Usaha peternakan ayam banyak dikembangkan oleh masyarakat yang memiliki kecukupan dalam aspek modal dan keahlian dalam kegiatan ternak ayam. Jenis usaha ternak ayam juga dibedakan menjadi ternak budi daya ayam dan ternak pembibitan ayam. Usaha peternakan ayam yang banyak dibudidayakan oleh para peternak karena merupakan penghasil protein hewani yang dibutuhkan untuk mencukupi kebutuhan gizi, memiliki harganya terjangkau dan permintaan pasar yang tinggi, sehingga usaha tersebut memiliki prospek yang bagus.

Faktor pendukung lainnya yaitu peningkatan jumlah penduduk di Indonesia yang menyebabkan meningkatnya angka konsumsi protein hewani untuk mencukupi kebutuhan gizi yang akan meningkatkan hasil peternakan. Sehingga bisnis usaha peternakan ayam menghasilkan keuntungan dan digunakan sebagai sumber penghasilan masyarakat. Bisnis usaha peternakan ayam dapat dimulai dari skala usaha kecil hingga skala besar. Namun dalam pendirian usaha peternakan ayam juga menghasilkan limbah yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan serta dapat memicu timbulnya penyakit. Sehingga seorang pengusaha dalam memulai

² Warsito, dkk, Pengetahuan Manajemen Peternakan Dan Pemanfaatan Hasil Ternak Sebagai Sumber Gizi Masyarakat Di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk, *Jurnal Layanan Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, 2018, hal. 70

³ *Ibid.*, hal. 7

usaha peternakan ini harus memperhatikan letak dan keadaan lingkungan sekitar.

Dalam mendirikan usaha peternakan ayam pengusaha dituntut untuk memiliki lahan yang memadai dan luas serta memiliki jarak minimal dari pemukiman penduduk untuk membangun kandang ayam. Hal ini dikarenakan agar tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi lingkungan sekitarnya, sehingga juga akan berimbas pada kelangsungan usaha peternakan ayam kedepannya. Jika kandang ayam memiliki jarak yang dekat dengan pemukiman penduduk, akan mengganggu kenyamanan dan kestabilan masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari serta mengganggu kondisi kesehatan lingkungan maupun kesehatan masyarakat. Terdapat standar kelayakan usaha peternakan ayam dalam pendirian kandang ayam yaitu tidak mengganggu kondisi lingkungan sekitar masyarakat. Lingkungan tempat dibangunnya usaha memiliki jaminan secara hukum. Mendapatkan akses air minum dan pangan yang cukup sesuai dengan kebutuhan ayam agar terbebas dari lapar dan haus serta malnutrisi.⁴

Ketiga standar kelayakan tersebut harus terpenuhi dalam mendirikan usaha peternakan ayam. Hal pertama berkaitan dengan limbah yang dapat mengganggu lingkungan sekitar, kedua berkaitan dengan usaha yang harus memiliki perizinan dari masyarakat sekitar serta pemerintah setempat. Dimana perizinan usaha peternakan telah terdapat dalam Peraturan Menteri

⁴ Tim Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner, *Pedoman Kesejahteraan Hewan Pada Peternakan Ayam Petelur (Layer)*, (Jakarta Selatan: Pertanian Press, 2023), hal. 11

Pertanian Nomor 14 Tahun 2020 yang mengatur tentang Pendaftaran Dan Perizinan Usaha Peternakan.⁵ Hal ketiga berkaitan dengan ketersediaan sumber daya pangan yang cukup untuk hewan ternak. Selain itu pendirian kandang peternakan ayam harus jauh dari lingkungan pemukiman penduduk agar tidak menimbulkan kebisingan. Dalam Bab II bagian prasarana, angka 1 huruf c Lampiran Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT. 140/7/2011, menyebutkan bahwa jarak minimal antara letak kandang ayam dengan pemukiman penduduk yaitu minimal 500 meter.⁶

Kebanyakan pengusaha peternakan ayam saat ini masih ada yang mengesampingkan masalah lingkungan. Serta tak jarang juga yang melakukan pendirian usaha peternakan ayam di tengah pemukiman penduduk, sehingga menyebabkan masyarakat mengeluh akan keberadaan usaha peternakan ayam tersebut. Karena masyarakat merasakan dampak negatif dari adanya usaha peternakan ayam mulai dari ketidaknyamanan akibat kebisingan suara yang timbul dari peternakan, udara yang tidak sehat karena bau dari limbah peternakan ditambah lagi dengan munculnya lalat yang mengganggu kenyamanan dan pencemaran lingkungan serta dikhawatirkan akan memicu timbulnya sumber penyakit. Kesadaran pengusaha untuk menanggulangi dampak-dampak yang disebabkan oleh keberadaan usaha peternakannya sangat diperlukan. Dimana pengusaha

⁵ Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14 Tahun 2020 tentang Pendaftaran Dan Perizinan Usaha Peternakan

⁶ Bab II Angka 1 Huruf C Lampiran Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT. 140/7/2011 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras Yang Baik

harus memberikan kompensasi berupa tanggung jawab sosial atas usahanya tersebut.

Tanggung jawab sosial merupakan komitmen berkelanjutan perusahaan untuk berkontribusi pada pengembangan ekonomi dengan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan keluarganya, serta masyarakat sekitar perusahaan dan masyarakat secara keseluruhan.⁷ Tanggung jawab sosial dilakukan untuk mencegah dampak buruk terhadap usahanya, menghindari konflik dengan masyarakat sekitar, meningkatkan citra yang baik sehingga dapat meningkatkan keuntungan usaha. Oleh karena itu, adanya peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar kegiatan usaha tidak mengganggu lingkungan dan pelaku usaha melaksanakan tanggung jawab sosial sebagaimana mestinya. Peternakan ayam yang dibangun di tengah pemukiman memiliki tanggung jawab sosial yang terutama dalam pemeliharaan lingkungan agar tidak tercemar dan tidak menimbulkan penyakit. Dalam Bab IV pada Lampiran Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 tentang Pedoman Pedoman Pembibitan Ayam Ras Yang Baik telah mengatur terkait pelestarian fungsi lingkungan pada peternakan ayam.⁸

Selain itu, islam memerintahkan kepada setiap pelaku usaha muslim, baik usaha secara individu maupun bersama dalam bidang yang dihalalkan oleh Allah SWT agar selalu bertanggung jawab atas kelestarian lingkungan.

⁷ Laily Ratna, *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*, (Bengkulu: MIH Unihaz, 2017), hal. 10

⁸ Bab IV Lampiran Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT. 140/7/2011 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras Yang Baik

Karena pada dasarnya manusia adalah sebagai khalifah di muka bumi ini (*khalifah fi al-ardl*) yang menguasai bumi dan isinya merupakan karunia dari Allah SWT yang dapat dimanfaatkan dengan lestari untuk kebaikan masyarakat. Sehingga manusia sebagai khalifah memiliki tanggung jawab untuk mengelola kelestarian dan keseimbangan alam yang digunakan untuk kesejahteraan umat manusia.⁹ Diketahui bahwa dalam islam bisnis tidak hanya menyangkut laba dan rugi, tetapi harus mengandung nilai kebaikan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Maka dari itu pelaku usaha dalam islam dituntut untuk memberikan tanggung jawab sosial atas kegiatan usahanya sebagai wujud kepatuhan dari adanya penetapan hukum dalam islam.

Penelitian ini didasarkan pada fakta lapangan yang ada di Desa Purworejo dan Loderesan, dimana terdapat peternakan ayam yang telah didirikan di tengah pemukiman masyarakat.¹⁰ Pendirian peternakan di tengah pemukiman tersebut menimbulkan berbagai dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat dan lingkungan sekitar. Peternakan ayam tersebut menghasilkan limbah berupa kotoran ayam dan bangkai hewan jika ada ayam yang mati. Dari kotoran ayam dan bangkai tersebut dapat memicu timbulnya bau serta menimbulkan lalat, menyebabkan pencemaran lingkungan dan dapat menjadi sumber penyakit yang dapat mengganggu masyarakat dan lingkungan sekitar. Dari hal inilah tanggung jawab sosial

⁹ Rahmat Ilyas, Manusia Sebagai Khalifah Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Mawa'izh*, Vol. 1, No. 7, 2016, hal. 182

¹⁰ Hasil Observasi Pra Penelitian Di Peternakan Ayam Di Desa Purworejo dan Loderesan Pada Tanggal 10 Oktober 2024

peternakan ayam penting dilakukan untuk menanggulangi dampak yang muncul dari kegiatan usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji tanggung jawab sosial peternak ayam di tengah pemukiman di Desa Purworejo dan Loderesan ditinjau dari Peraturan Menteri Pertanian tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras Yang Baik dan *maqashid al-syariah*. Penelitian ini akan mengkaji beberapa aspek, yaitu: bentuk tanggung jawab sosial peternak ayam di tengah pemukiman, tinjauan dari Peraturan Menteri Pertanian tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras Yang Baik terhadap tanggung jawab sosial peternak ayam di tengah pemukiman di Desa Purworejo dan Loderesan, tinjauan *maqashid al-syariah* terhadap tanggung jawab sosial peternak ayam di tengah pemukiman di Desa Purworejo dan Loderesan.

Penelitian ini penting dilakukan karena penelitian ini mengkaji tanggung jawab sosial pelaku usaha, yang mana tanggung jawab sosial tersebut penting dilakukan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar karena masyarakat dan lingkungan sekitar yang merasakan dampak dari adanya kegiatan usaha, agar masyarakat dan lingkungan sekitar tidak merasakan dampak negatif serta menghindari konflik dengan masyarakat sekitar.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan melakukan kajian mendalam secara ilmiah dengan judul Skripsi **“Tanggung Jawab Sosial Peternak Ayam Di Tengah Pemukiman**

Ditinjau Dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 Dan *Maqashid Al-Syariah* (Studi Di Desa Purworejo Dan Loderesan)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dan agar penelitian ini memiliki tujuan yang jelas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk tanggung jawab sosial peternak ayam di tengah pemukiman di Desa Purworejo dan Loderesan?
2. Bagaimana tanggung jawab sosial peternak ayam di tengah pemukiman di Desa Purworejo dan Loderesan ditinjau dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras Yang Baik?
3. Bagaimana tanggung jawab sosial peternak ayam di tengah pemukiman di Desa Purworejo dan Loderesan ditinjau dari *Maqashid Al-Syariah*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk tanggung jawab sosial peternak ayam di tengah pemukiman di Desa Purworejo dan Loderesan
2. Untuk menganalisis tanggung jawab sosial peternak ayam di tengah pemukiman di Desa Purworejo dan Loderesan ditinjau dari Peraturan

Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras Yang Baik

3. Untuk menganalisis tanggung jawab sosial peternak ayam di tengah pemukiman di Desa Purworejo dan Loderesan ditinjau dari *Maqashid Al-Syariah*

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian ini yang diharapkan dapat membantu beberapa pihak, baik manfaat dalam teoritis maupun manfaat praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian yang luas terkait tanggung jawab sosial. Memberikan wawasan keilmuan, pemahaman dan referensi bagi peneliti berikutnya terkait tanggung jawab sosial.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat luas terutama:

- a. Bagi Pelaku Usaha

Menambah pemahaman terkait tanggung jawab sosial peternak ayam berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian tentang Pedoman Pedoman Pembibitan Ayam Ras Yang Baik dan *Maqashid Al-Syariah* untuk dasar pertimbangan dalam menjalankan tanggung jawab sosial atas kegiatan usahanya.

b. Bagi Masyarakat

Menambah pemahaman dan pengetahuan masyarakat bahwa setiap pelaku usaha yang mendirikan usaha harus menjalankan tanggung jawab sosial.

c. Bagi Peneliti

Seiring dengan peneliti melakukan penelitian ini berharap untuk mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan terkait dengan tanggung jawab sosial pelaku usaha peternakan ayam.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran istilah baik serta memudahkan dalam memahami judul yang dipakai dalam skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul.

1. Secara Konseptual

a. Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial merupakan tanggung jawab moral perusahaan kecil maupun besar terhadap karyawan di perusahaan itu sendiri (internal) maupun di luar lingkungan perusahaan meliputi masyarakat di sekitar perusahaan.¹¹

b. Peternak Ayam

¹¹ Laily Ratna, *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....*, hal. 9

Peternak merupakan perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang melakukan usaha peternakan.¹² Peternak ayam merupakan orang ataupun perorangan yang melakukan usaha peternakan ayam.

c. Peraturan Menteri Pertanian Tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras Yang Baik

Peraturan Menteri Pertanian tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras Yang Baik yaitu nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 merupakan peraturan yang mengatur mengenai pedoman pembibitan ayam ras yang baik yang bagi pelaku usaha untuk melakukan kegiatan pembibitan ayam ras.¹³

d. *Maqashid Al-Syariah*

Maqashid Al-Syariah merupakan kandungan nilai yang menjadi tujuan hukum yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum. *Maqashid Al-Syariah* adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindari keburukan atau menarik manfaat dan menghindari *mudharat*.¹⁴ Menurut Wahbah Al-Zuhaili, *maqashid al-syariah* merupakan nilai-nilai dan sasaran *syara'* yang tersirat dalam sebagian besar dari hukum-hukumnya.¹⁵

¹² Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2011 Tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur Yang Baik

¹³ BAB I Huruf B Lampiran Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras Yang Baik

¹⁴ Paryadi, *Maqashid Syariah: Definisi Dan Pendapat Para Ulama*, *Jurnal Cross-Border*, Vol. 2, No. 2, 2021, hal. 206

¹⁵ Safriadi, *Maqashid Al-Syari'ah dan Mashlahah: Kajian Terhadap Pemikiran Ibnu 'Asyur dan Sa'id Ramadhan Al-Buthi*, (Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada, 2021), hal. 101

2. Secara Operasional

Penelitian yang berjudul “Tanggung Jawab Sosial Peternak Ayam Di Tengah Pemukiman Ditinjau Dari Peraturan Menteri Pertanian Dan *Maqashid Al-Syariah* (Studi Di Desa Purworejo Dan Loderesan)” merupakan penelitian yang mengkaji mengkaji tanggung jawab sosial peternak ayam di tengah pemukiman di Desa Purworejo dan Loderesan dengan peninjauan dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 tentang Pedoman Pedoman Pembibitan Ayam Ras Yang Baik dan *maqashid al-syariah*, apakah telah sesuai atau belum sesuai.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan persyaratan untuk memahami sebuah karya tulis ilmiah yang dapat digunakan pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan urutan sistematis dari karya ilmiah tersebut. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, mengenai uraian yang berisi tentang tanggung jawab sosial, peternak ayam, peraturan menteri pertanian tentang pedoman pembibitan ayam ras yang baik, *maqashid al-syariah* dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari paparan data dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, terdiri dari bentuk tanggung jawab sosial peternak ayam di tengah pemukiman di Desa Purworejo dan Loderesan, tanggung jawab sosial peternak ayam di tengah pemukiman di Desa Purworejo dan Loderesan ditinjau dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 tentang Pedoman Pedoman Pembibitan Ayam Ras Yang Baik, dan tanggung jawab sosial peternak ayam di tengah pemukiman di Desa Purworejo dan Loderesan ditinjau dari *maqashid al-syariah*.

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.